

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran Umum Kecamatan Kebumen dan Puskesmas Kebumen III**

Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Kebumen dapat ditemukan di pesisir selatan Pulau Jawa. Kebumen adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kabupaten Kebumen merupakan ibu kota Kabupaten Kebumen dan menjadi pusat perekonomian dan pemerintahan daerah. Kecamatan Kebumen memiliki luas wilayah 47,72 km<sup>2</sup>, terdiri dari 5 kecamatan, 24 desa, 138 RW, dan 554 RT. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Kecamatan Kebumen pada tahun 2022 berpenduduk 133.030 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 67.205 jiwa dan perempuan 65.825 jiwa.

Puskesmas Kebumen III merupakan puskesmas yang didirikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen yang kemudian diserahkan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen. Pada tanggal 14 Juli 1994 Puskesmas Kebumen III mulai dioperationalkan. Dengan jumlah karyawan yang waktu itu hanya berjumlah 6 karyawan dan hanya memiliki ruang pendaftaran, ruang obat/ apotek, dan ruang pemeriksaan, Puskesmas Kebumen III berusaha sekuat tenaga agar dapat memberikan pelayanan kesehatan sebaik mungkin untuk masyarakat. Pada Januari 1995 mulai dioperationalkan Ruang Pemeriksaan kesehatan Gigi. Kemudian menyusul dengan dioperationalkan BKIA dan Ruang Tata Usaha dengan jumlah karyawan yang semakin meningkat juga. Dari tahun ke tahun Puskesmas Kebumen III mengalami perkembangan yang cukup berarti.

Puskesmas Kebumen III memiliki inovasi pelayanan publik, potensi pengembangannya terdapat pengembangan program telekonsultasi dengan menyediakan pelayanan *telemedicine*, program tersebut yaitu program *telemedicine* kebumen tiga (TELAGA) dan program kesehatan remaja online (K-Roline). Program TELAGA merupakan sebuah layanan konsultasi dan pengobatan secara online yang bertujuan mendekatkan akses layanan dan memudahkan jangkauan masyarakat. Kemudian program K-Roline yaitu layanan PKPR (pelayanan kesehatan peduli remaja) online yang bertujuan mendekatkan remaja terhadap seputar masalah kesehatan. Kedua program tersebut di akses melalui aplikasi whatsapp, apabila memerlukan pengobatan maka obat bisa langsung diambil ke puskesmas atau diantar dengan kesepakatan jasa layanan antar.

Wilayah Puskesmas Kebumen III secara administratif terbagi menjadi dua kecamatan dan empat desa:

- a. Kelurahan Kebumen
- b. Kelurahan Bumirejo
- c. Desa Kutosari
- d. Desa Karang Sari
- e. Desa Gemeksekti
- f. Desa Jemur

## **2. Karakteristik Responden**

Responden penelitian ini adalah penduduk Kecamatan Kebumen. Dalam kajian ini, karakteristik responden dipilah berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir. Berikut ini adalah karakteristik responden penelitian:

Tabel 4. 1 Demografi Responden

Jenis Demografi	Keterangan	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	47	47%
	Perempuan	53	53%
	<b>Total</b>	100	100%
Umur	15-30 tahun	83	83%
	31-45 tahun	13	13%
	46-60 tahun	4	4%
	<b>Total</b>	100	100%
Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	1	1%
	SD/MI/Sederajat	0	0%
	SMP/MTs/Sederajat	1	1%
	SMA/MA/Sederajat	73	73%
	Akademi/ Perguruan Tinggi	25	25%
	<b>Total</b>	100	100%

Sumber Data Primer : Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, memperlihatkan bahwa dari 100 responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (53%), dengan umur terbanyak berumur 15-30 tahun (83%) dengan rentan umur terendah 15 tahun dan tertinggi 60 tahun, dan berpendidikan terakhir terbanyak yaitu SMA/MA/Sederajat (73%).

### 3. Hasil Analisis Univariat

Pada analisis univariat ini dilakukan perhitungan skor rata-rata jawaban kuesioner dari 100 responden untuk setiap variabel penelitian. Perhitungan rata-rata dengan SPSS menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Rata-rata total skor jawaban per variabel

Variabel	Rata-rata
Pengetahuan	11,57
Sikap	16,67

a. **Gambaran Pemanfaatan *Telemedicine***

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Penggunaan *telemedicine*

Pernah Menggunakan <i>Telemedicine</i>	Frekuensi	Presentase
Ya	100	100%
Tidak	0	0%
<b>Total</b>	100	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, memperlihatkan bahwa dari 100 responden, semua responden dengan jumlah 100 responden (100%) pernah menggunakan *telemedicine*.

Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi berdasarkan waktu penggunaan *telemedicine*

Waktu Penggunaan	Frekuensi	Presentase
Kurang dari 1 bulan	39	39%
2 bulan	14	14%
3 bulan	10	10%
Diatas 3 bulan	37	37%
<b>Total</b>	100	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, memperlihatkan bahwa dari 100 responden, diketahui persentase tertinggi sebesar 39% (kurang dari 1 bulan) dan persentase terendah sebesar 10% (3 bulan). Dengan demikian mayoritas responden berdasarkan waktu penggunaan *telemedicine* yaitu kurang dari 1 bulan (39%).

Tabel 4. 5 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis *telemedicine*

Jenis <i>Telemedicine</i>	Frekuensi	Presentase
Alodokter	11	11%
Halodoc	66	66%
KlikDokter	4	4%
Gomed	1	1%

<b>Jenis <i>Telemedicine</i></b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Grabhealth	3	3%
<i>Telemedicine</i> Puskesmas	10	10%
<i>Telemedicine</i> Rumah Sakit	2	2%
dll	3	3%
<b>Total</b>	100	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, memperlihatkan bahwa dari 100 responden, diketahui persentase tertinggi sebesar 66% (halodoc) dan persentase terendah sebesar 1% (gomed). Dengan demikian mayoritas responden berdasarkan jenis *telemedicine* memilih halodoc (66%).

Tabel 4. 6 Distribusi frekuensi berdasarkan tujuan penggunaan *telemedicine*

<b>Tujuan Penggunaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Mengetahui informasi mengenai gejala-gejala penyakit dan pengobatannya	49	49%
Mengetahui informasi tentang obat	5	5%
Membaca artikel tentang penyakit dan artikel tentang kesehatan lainnya	15	15%
Konsultasi online	29	29%
dll	2	2%
<b>Total</b>	100	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, memperlihatkan bahwa dari 100 responden, diketahui persentase tertinggi sebesar 49% (mengetahui informasi mengenai gejala-gejala penyakit dan pengobatannya) dan persentase terendah 2% (dan lain-lain). Dengan demikian mayoritas responden berdasarkan tujuan penggunaan *telemedicine* yaitu untuk mengetahui informasi mengenai gejala-gejala penyakit dan pengobatannya (49%).

Tabel 4. 7 Distribusi frekuensi berdasarkan sumber informasi *telemedicine*

<b>Sumber Informasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Teman	21	21%
Keluarga	3	3%
Media Sosial	65	65%
Iklan/Promosi	6	6%
dll	5	5%
<b>Total</b>	100	100%

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, memperlihatkan bahwa dari 100 responden, diketahui persentase tertinggi sebesar 65% (media sosial) dan persentase terendah sebesar 3% (keluarga). Dengan demikian mayoritas responden berdasarkan sumber informasi *telemedicine* yaitu dari media social (65%).

#### b. Gambaran Pengetahuan

Tabel 4. 8 Persentase jawaban variabel Pengetahuan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya mengetahui <i>telemedicine</i> adalah salah satu jenis layanan kesehatan berbasis teknologi	93%	7%
2	<i>Telemedicine</i> adalah layanan kesehatan digital yang memungkinkan para pengguna berkonsultasi dengan dokter secara jarak jauh. Salah satunya platform <i>telemedicine</i> yaitu halodoc, klikdokter, <i>telemedicine</i> puskesmas, <i>telemedicine</i> rumah sakit dll.	97%	3%
3	Dengan adanya <i>telemedicine</i> , memudahkan saya mendapatkan pengetahuan terkait prosedur medis sederhana seperti pertolongan pertama	86%	14%
4	<i>Telemedicine</i> menjadi solusi dari masalah jarak dan waktu, karena pasien dan dokter tidak perlu ada di satu tempat yang sama secara bersamaan, serta dapat menghemat waktu dan biaya kunjungan ke fasilitas kesehatan	96%	4%
5	<i>Telemedicine</i> adalah sarana teknologi untuk mempermudah control perawatan seperti menjawab pertanyaan seputar pengobatan yang sedang atau sudah selesai dijalani pasien	96%	4%
6	Menurut saya, pengetahuan terkait <i>telemedicine</i> penting diberikan kepada masyarakat untuk membantu pemanfaatan <i>telemedicine</i> di masa depan	89%	11%

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, memperlihatkan bahwa dari 100 responden, diketahui persentase tertinggi pada indikator pertanyaan nomor 2 sebesar 97% menyatakan setuju dan 3% tidak setuju dengan indikator tersebut sedangkan persentase terendah terletak pada indikator pertanyaan nomor 3 sebesar 86% menyatakan setuju dan sebesar 14% tidak setuju dengan indikator tersebut.

Rata-rata skor total 100 responden untuk pertanyaan pengetahuan *telemedicine* berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner adalah 11,57. Jika skor total  $\geq 11,57$  maka rata-rata tersebut tergolong tinggi, dan jika skor total  $< 11,57$  maka tergolong rendah. Dengan tujuan agar diperoleh gambaran informasi *telemedicine* yang menyertainya:

Tabel 4. 9 Gambaran Pengetahuan

		<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Pengetahuan <i>Telemedicine</i>	Rendah	19	19%
	Tinggi	81	81%
	Total	100	100%

Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel 4.9 di atas, masyarakat kecamatan kebumen memiliki pengetahuan *telemedicine* yang tinggi (81 %) dan pengetahuan *telemedicine* yang rendah (19%).

### c. Gambaran Sikap

Tabel 4. 10 Persentase jawaban variabel sikap

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Menurut saya adanya <i>telemedicine</i> dapat membantu pemberian pelayanan kesehatan jarak jauh dan meningkatkan derajat kesehatan	1%	8%	15%	39%	37%
2	Saya tertarik menggunakan <i>telemedicine</i> untuk membantu saya dalam berkonsultasi dengan dokter secara online dan membaca informasi mengenai gejala-gejala penyakit dan pengobatannya	0%	1%	19%	41%	39%
3	Menurut saya <i>telemedicine</i> mempermudah untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan, pelayanan kesehatan, obat, penyakit dan lain-lain. Sehingga masyarakat dapat dengan dini untuk mencegah ataupun mengobati penyakit yang diderita	0%	1%	10%	47%	42%
4	Menurut saya <i>telemedicine</i> diperlukan oleh masyarakat pada masa depan dikarenakan sudah era digital	1%	5%	15%	35%	44%

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, memperlihatkan bahwa dari 100 responden, diketahui bahwa sikap masyarakat terkait *telemedicine* sebagian besar memilih setuju dan sangat setuju terhadap beberapa indikator pertanyaan, akan tetapi masih ada masyarakat yang memilih netral dengan persentase tertinggi sebanyak 19% pada indikator pertanyaan nomor 2.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, skor total rata-rata dari seluruh 100 responden untuk pertanyaan yang berkaitan dengan sikap adalah 16,67. Jika skor totalnya  $\geq 16,67$  maka skor rata-rata tersebut tergolong baik, dan jika skor totalnya  $< 16,67$  maka akan tergolong kurang. Untuk memperoleh gambaran sikap sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Gambaran Sikap

		<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sikap	Kurang	49	49%
	Baik	51	51%
	Total	100	100%

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.11 di atas, masyarakat Kecamatan Kebumen memiliki presentase sikap baik sebesar 51% dan presentase sikap kurang sebesar 49%.

## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran Pemanfaatan *Telemedicine***

Efektivitas dan efisiensi pemantauan, evaluasi, dan pengajaran dapat ditingkatkan melalui penggunaan *telemedicine*. Ada dua jenis interaksi pengguna dengan staf medis melalui *telemedicine* yaitu interaktif (konsultasi) dan non-interaktif (artikel kesehatan). Pasien dapat melaporkan gejala-gejala mereka dan menerima panduan serta arahan daring mengenai penyakit mereka menggunakan *smartphone* atau perangkat komunikasi lainnya (Jannah et al.,

2021). Telemedicine memiliki banyak keuntungan, termasuk peningkatan fleksibilitas dalam penjadwalan konsultasi dengan dokter, pengurangan waktu perjalanan ke fasilitas kesehatan, waktu tunggu yang lebih singkat, peningkatan akses pasien terhadap layanan kesehatan di daerah pedesaan, dan potensi penghematan biaya (Wahezi et al., 2021).

Penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh 100 responden telah memanfaatkan *telemedicine*, kemudian berdasarkan waktu penggunaan *telemedicine* mayoritas responden menggunakan *telemedicine* kurang dari 1 bulan sebanyak 39 responden (39%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nannyk Widyaningrum (2024) diketahui waktu penggunaan *telemedicine* hanya kurang dari 1 bulan dan sebagian besar informasi *telemedicine* diketahui melalui media social.

Adapun berdasarkan sumber informasi *telemedicine* mayoritas responden mengetahui *telemedicine* melalui media social sebanyak 65 responden (65%). Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosini & Nurningsih (2018) menyebutkan bahwa media social banyak digunakan dan diminati untuk mencari informasi kesehatan. Ada beberapa alasan media social digunakan untuk menggali informasi kesehatan yaitu adanya berbagai fasilitas yang memudahkan pencarian informasi kesehatan, hampir semua masyarakat menggunakan media social, tampilannya nyaman dan mudah digunakan. Kemudian menurut penelitian Rosini & Nurningsih (2018) pula menyebutkan bahwa *WhatsApp* (85,8%), *YouTube* (84,9%), *Wikipedia* (84%), *Facebook* (80,5%) *Wordpress* (58,4%), *Google+* (61%) *Instagram* (64%) dan *blogger* 73,4 persen sisanya, merupakan delapan platform media sosial yang paling banyak digunakan.

Jenis *telemedicine* yang paling sering digunakan adalah Halodoc yang mendapat 66 responden (66%). Hal ini sejalan dengan fakta bahwa masyarakat

Indonesia lebih banyak menggunakan Halodoc dibandingkan jenis *telemedicine* lainnya, yakni sebanyak 18 juta pengguna (Evandio, 2021). Halodoc juga menjadi salah satu platform *healthtech* dengan pengguna aktif paling banyak di Indonesia dan menempati posisi ke-150 dalam kategori *Innovative Digital Health dan Virtual Care Delivery* (Zahra et al., 2024)

Mayoritas responden kemudian menggunakan *telemedicine* untuk mempelajari gejala penyakit dan pengobatannya, berdasarkan tujuan penggunaannya (49%). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Atsani & Galih Tyas Anjari (2023) menyebutkan bahwa Orang yang ingin berkonsultasi dengan dokter secara daring dapat menemukan solusinya melalui *telemedicine*. Konsultasi daring dinilai lebih praktis dan efektif daripada harus datang langsung ke puskesmas atau rumah sakit, terutama jika pasien hanya mengalami gejala ringan.

## 2. Gambaran Pengetahuan

Kemampuan seseorang untuk mengubah perilakunya didasarkan pada pengetahuan, sehingga tindakannya akan lebih konsisten daripada tindakan yang tidak didasarkan pada pengetahuan. Informasi dapat diartikan sebagai mengetahui atau memahami setelah melihat (melihat, mengalami, atau dididik). Menurut sejumlah penelitian tambahan tentang pengetahuan, pengetahuan merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang (bintang petralina, 2021)

Berdasarkan hasil olah data kuesioner dari 100 responden, diketahui persentase tertinggi yaitu pada indikator pertanyaan nomor 2 sebesar 97 responden (97%) menyatakan setuju dengan indikator tersebut dikarenakan masyarakat tersebut mengetahui pengertian *telemedicine* dan dapat menyebutkan salah satu platformnya sesuai dengan studi pendahuluan. Namun masih ada responden yang memilih tidak setuju dengan indikator pertanyaan

tersebut sebanyak 3 responden (3%), hal ini dikarenakan terdapat 3 responden yang memilih dll pada jenis *telemedicine* variabel pemanfaatan *telemedicine*, maka dapat dinyatakan 3 responden tersebut kurang mengetahui pengertian *telemedicine* dan memilih platform *telemedicine* lainnya. Hal ini selaras dengan penelitian Siboro (2021) diketahui bahwa kelompok responden dengan pengetahuan baik mencakup mereka yang sering menggunakan layanan (68,6%). Sebaliknya, pengguna yang termasuk dalam kategori jarang lebih cenderung masuk dalam kelompok dengan pengetahuan rendah (61,9%). Akibatnya, kemampuan seseorang untuk memanfaatkan *telemedicine* secara optimal berbanding terbalik dengan tingkat pengetahuan mereka tentang layanan tersebut.

Sedangkan persentase terendah terletak pada indikator pertanyaan nomor 3 sebesar 86% menyatakan setuju dengan indikator pertanyaan tersebut dikarenakan masyarakat tersebut mengetahui pengetahuan *telemedicine* dapat memudahkan dan mendapatkan informasi terkait prosedur medis sederhana seperti pertolongan pertama. Namun masih ada responden yang memilih tidak setuju dengan indikator pertanyaan tersebut sebanyak 14 responden (14%), hal ini dikarenakan kurangnya minat dan perhatian masyarakat terkait pengetahuan *telemedicine* yang dapat mudah mendapatkan informasi terkait prosedur medis sederhana. Lalu berdasarkan tabel 4.6 mayoritas responden menggunakan *telemedicine* hanya untuk mengetahui informasi mengenai gejala-gejala penyakit dan pengobatannya saja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rokhanawati (2022) yang menemukan bahwa pengetahuan seseorang terhadap masalah kesehatan akan sangat membantu dalam pencegahannya. Informasi dapat dikatakan sebagai suatu pertemuan yang mendorong pengetahuan dan akan memperluas minat dan pertimbangan. Kemudian, layanan *telemedicine* dapat membantu seseorang dengan keluhan

ringan yang tidak memerlukan perawatan khusus untuk berbicara dengan dokter mengenai masalah tersebut.

Hasil kategori pengetahuan menunjukkan bahwa dari 100 responden yang memiliki pengetahuan tinggi berjumlah 81 orang (81%), sedangkan yang memiliki pengetahuan rendah berjumlah 19 orang (19%) dan dikategorikan berpengetahuan tinggi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitepu & Sevrina (2022) diketahui tingkat pengetahuan masyarakat dikategorikan berpengetahuan baik/tinggi, dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan baik sebanyak 87 responden (86,9%), cukup baik sebanyak 10 responden (10,1%), dan kurang baik sebanyak 3 responden (3%).

### 3. Gambaran Sikap

Sikap menurut sunaryo dalam F. K. Sari (2019) adalah kecenderungan individu untuk bertindak sebagai respons terhadap stimulus atau objek tertentu secara tertutup. Menerima, menanggapi, menghargai, dan bertanggung jawab merupakan subkategori sikap. Penilaian sikap yang komprehensif memungkinkan seseorang untuk menanggapi secara positif atau negatif terhadap objek yang sedang dievaluasi.

Berdasarkan hasil olah data kuesioner dari 100 responden, diketahui bahwa sikap masyarakat terkait *telemedicine* sebagian besar memilih setuju dan sangat setuju terhadap beberapa indikator pertanyaan, akan tetapi masih ada masyarakat yang memilih netral dengan persentase tertinggi sebanyak 19 responden (19%) pada indikator pertanyaan nomor 2. Dikarenakan beberapa masyarakat kurang tertarik menggunakan *telemedicine* untuk konsultasi online dan membaca informasi mengenai gejala-gejala penyakit, serta beberapa masyarakat menggunakan *telemedicine* hanya digunakan untuk jangka pendek. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitepu (2022) yang

menjelaskan bahwa sebanyak 66 responden (66%) bersikap baik, 19 responden (19%) bersikap cukup baik, dan 1 responden (1%) memiliki sikap kurang baik.

Dari 100 responden, 51 (51%) memiliki sikap baik, sedangkan 49 (49%) memiliki sikap kurang, berdasarkan hasil kategori sikap. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitepu & Sevrina (2022) yang menemukan bahwa sikap masyarakat secara umum baik. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sebanyak 66 responden (66,7%) bersikap baik, 32 responden (32,3%) bersikap cukup baik, dan 1 responden (1%) memiliki sikap kurang baik.

### **C. Keterbatasan**

Kenyataan bahwa penelitian ini masih mengandalkan purposive sampling menyebabkan distribusi responden belum merata, sehingga menjadi suatu keterbatasan. Variabel penelitian ini hanya dilihat dari pengetahuan dan sikapnya saja untuk penelitian selanjutnya bisa di tambahkan variabel perilaku. Hanya menggunakan populasi masyarakat kecamatan kebumen bukan kabupaten kebumen.